

# Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelaporan Keuangan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mentainity

Gabriella Brigitta Hermanto, *Universitas Katolik Parahyangan*  
[gabriellabrigitta80@gmail.com](mailto:gabriellabrigitta80@gmail.com)

Sylvia Fettry Elvira Maratno, *Universitas Katolik Parahyangan*  
[sylvia.fettry@unpar.ac.id](mailto:sylvia.fettry@unpar.ac.id)

Received 1 September 2025	Revised 7 September 2025	Accepted 25 September 2025	Published 30 September 2025
------------------------------	-----------------------------	-------------------------------	--------------------------------

## Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan pencatatan keuangan pada usaha mikro Mentainity serta kontribusinya terhadap perkembangan usaha. Tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana proses pencatatan dilakukan serta sejauh mana pencatatan keuangan mendukung pengelolaan dan pengambilan keputusan bisnis. Mentainity merupakan usaha kuliner mikro yang dikelola oleh dua orang dengan sistem pencatatan manual menggunakan Microsoft Excel dan belum memanfaatkan aplikasi akuntansi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan studi literatur. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pencatatan keuangan masih sederhana, praktik tersebut membantu pengelola dalam mengevaluasi performa usaha, memperkirakan kebutuhan produksi, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih rasional. Pencatatan rutin juga meningkatkan kesadaran terhadap kondisi keuangan, khususnya terkait arus kas dan profitabilitas. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala, seperti keterbatasan pemahaman akuntansi, minimnya sumber daya manusia, serta belum adanya integrasi antara pencatatan stok dan laporan keuangan. Hal ini membuat informasi yang tersedia belum sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha secara menyeluruh.

Kesimpulannya, penerapan pencatatan keuangan meskipun sederhana tetap berperan positif dalam pengelolaan usaha mikro. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi sederhana yang sesuai dengan skala usaha untuk mendukung tata kelola yang lebih efektif dan mendorong perkembangan usaha Mentainity.

**Kata Kunci:** pencatatan keuangan; usaha mikro; pencatatan sederhana; usaha kuliner mikro; perkembangan usaha

## Abstract

*This study focuses on analyzing the implementation of financial record-keeping in Mentainity, a micro culinary enterprise, and its contribution to business development. The purpose of this research is to understand how financial recording is carried out and to what extent it supports business management and decision-making. Mentainity is managed by*

*two people and still applies a manual recording system using Microsoft Excel without utilizing accounting applications.*

*This research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, documentation, and literature study. Data validity was ensured through triangulation techniques.*

*The findings indicate that although the financial recording system is still simple, it provides significant benefits to the business owners. Manual recording helps evaluate business performance, estimate production needs, and support more rational business decisions. Routine recording also raises awareness of financial conditions, particularly regarding cash flow and profitability. However, several challenges remain, such as limited accounting knowledge, lack of human resources, and the absence of integration between inventory records and financial reports. These constraints prevent financial information from fully reflecting the overall condition of the enterprise.*

*In conclusion, even a simple financial recording system plays a positive role in managing micro businesses. This study recommends improving financial literacy and adopting appropriate technology solutions tailored to micro-scale enterprises in order to strengthen financial management and support business development for Mentainity.*

**Keywords:** *financial recording; micro-enterprise; simple recording; culinary business; business development*

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan, ditandai dengan peningkatan *output* nasional, produktivitas, dan taraf hidup masyarakat. Menurut Sarahfina (2024), pertumbuhan ini berkaitan erat dengan peningkatan kegiatan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, informasi keuangan yang akurat menjadi penting untuk mendukung pengambilan keputusan, dan akuntansi berperan sebagai sistem pencatatan transaksi ekonomi secara sistematis (Amalia, 2023).

Salah satu penekanan modern dalam pengelolaan informasi keuangan adalah penerapan sistem pencatatan yang terstruktur, yang mengintegrasikan komponen teknologi dan prosedur standar. Pendekatan ini sangat relevan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengingat sektor ini berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, yakni sekitar 60,5% terhadap PDB, dan mencakup 99% dari total pelaku usaha di Indonesia pada 2023 (Kemenkop UKM, 2023).

Namun demikian, banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan manual, kehilangan data, dan keterbatasan informasi dalam pengambilan keputusan (Nurdiansyah, 2024). Praktek pencatatan yang sederhana berisiko menghambat pertumbuhan karena kurangnya data yang akurat. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, meskipun sederhana, untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan daya saing UMKM.

Mentainity adalah usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner *mentai*,

dikelola oleh dua orang, dan beroperasi melalui *booth* pada *event* atau kantin. Mentainity menghadapi tantangan dalam pencatatan transaksi harian, pengelolaan stok, serta pemantauan keuntungan. Pencatatan biaya pada Mentainity belum mencakup seluruh komponen biaya produksi, dapat mengakibatkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penetapan harga jual berpotensi tidak akurat. Mentainity pada dasarnya tidak memerlukan laporan keuangan formal yang kompleks sebagaimana perusahaan besar, tetapi kebutuhan pencatatan arus kas yang akurat dan perhitungan laba tetap menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlangsung usaha. Penelitian ini berangkat dari urgensi tersebut, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana proses pencatatan keuangan dilakukan oleh Mentainity, tantangan yang dihadapi, serta kontribusinya terhadap perkembangan usaha, termasuk pengambilan keputusan dan efisiensi operasional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan relevansi dengan fokus kajian ini. Misalnya, penelitian oleh Kusnadi & Septiani (2021) menyoroti penerapan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM makanan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa pencatatan manual berbasis Microsoft Excel masih umum digunakan, namun memiliki keterbatasan dalam akurasi dan integrasi data. Sementara itu, Putra et al. (2022) menekankan pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan eksternal, di mana pencatatan yang rapi dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan. Selain itu, Indrawati & Saputri (2021) menekankan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM harus fleksibel dan sederhana, tetapi tetap mampu menyajikan informasi relevan untuk pengambilan keputusan. Secara teoretis, kajian ini dapat dijelaskan melalui konsep siklus akuntansi (Warren et al., 2020), yang meski sering kali tidak dijalankan secara lengkap pada UMKM, tetap dapat menjadi kerangka dasar analisis implementasi pencatatan sederhana seperti yang digunakan pada usaha mikro *Mentainity*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang akan mengkaji sejauh mana sistem pencatatan yang dilakukan oleh Mentainity telah mendukung pertumbuhan usahanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi UMKM lain dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik, dan secara teoritis menjadi referensi dalam pengembangan kajian manajemen keuangan UMKM.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pencatatan keuangan diterapkan dalam operasional usaha mikro Mentainity serta dampaknya terhadap perkembangan usaha. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual, khususnya pada UMKM

yang belum sepenuhnya terdigitalisasi sistem pencatatannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan salah satu pemilik usaha mikro *Mentainity*, observasi partisipatif terhadap kegiatan operasional harian, dokumentasi laporan dan bukti transaksi, serta studi literatur yang relevan. Observasi dilakukan secara langsung ketika UMKM beroperasi di *booth* penjualan, baik di *event* umum maupun di kantin gereja, untuk memahami secara konkret bagaimana pencatatan keuangan dilakukan.

Triangulasi dilakukan sebagai teknik validasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pencatatan yang ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh saling mendukung dan dapat dipercaya.

Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas (*credibility*) dan *dependability* data. Dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memastikan konsistensi temuan serta mengurangi bias dari satu sumber tunggal. Seperti dijelaskan oleh Noble dan Heale (2019), triangulasi merupakan strategi kunci dalam penelitian kualitatif untuk mencapai validitas internal yang lebih kuat. Lebih lanjut, Carter *et al.* (2021) menegaskan bahwa triangulasi bukan hanya teknik pemeriksaan silang data, melainkan juga sarana memperkuat keandalan interpretasi penelitian melalui konvergensi berbagai sumber. Oleh karena itu, penerapan triangulasi pada studi ini diharapkan dapat memperkaya analisis serta memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Unit penelitian adalah usaha mikro *Mentainity*, sebuah usaha kuliner berbasis *mentai* yang beroperasi secara mikro dan dikelola oleh dua orang. Dengan pengelolaan yang hanya dilakukan oleh dua orang, Sistem Informasi Akuntansi tetap perlu dilakukan walau dalam bentuk yang sederhana. Pencatatan keuangan yang dilakukan menggunakan Microsoft Excel secara manual, mencakup pemasukan dari penjualan, pengeluaran bahan baku, biaya logistik, dan operasional. Data tersebut dianalisis secara naratif dengan menyesuaikan tema yang berkaitan dengan efektivitas pencatatan, konsistensi penggunaan sistem, serta kontribusi terhadap pengambilan keputusan bisnis dan pertumbuhan usaha.

Praktik pencatatan di *Mentainity* masih menghadapi kendala konsistensi. Meskipun terdapat upaya mencatat transaksi harian, sering kali pencatatan tidak dilakukan secara teratur, terutama saat usaha sedang sibuk. Kondisi ini sesuai dengan temuan Indrawati dan Saputri (2021) bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan manajemen waktu pada UMKM seringkali memengaruhi keteraturan pencatatan transaksi, sehingga berimplikasi pada akurasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi pencatatan perlu ditingkatkan untuk menghasilkan informasi yang lebih dapat diandalkan. Selain masalah konsistensi, tantangan lain yang dihadapi *Mentainity* adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola pencatatan keuangan. Menurut Putra *et al.* (2022), minimnya tenaga yang terampil dalam pencatatan akuntansi menyebabkan

informasi yang dihasilkan rawan tidak lengkap atau kurang akurat. Bagi UMKM, kondisi ini menjadi hambatan signifikan karena laporan keuangan yang tidak memadai dapat menyulitkan pengambilan keputusan serta mengurangi kemampuan usaha dalam merencanakan pengembangan di masa depan.

## Temuan dan Analisis

### Kondisi Aktual Usaha Mikro Mentainity

Mentainity merupakan usaha mikro yang bergerak di sektor kuliner, dengan produk utama berbasis saus mentai. Usaha ini dikelola oleh dua orang dan beroperasi melalui booth di berbagai event atau kantin komunitas. Karena belum memiliki sistem akuntansi digital, pencatatan keuangan dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Meskipun tidak kompleks, sistem ini sudah memuat pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta penghitungan laba rugi sederhana.

Pemilik usaha mengelola keuangan secara mandiri tanpa format akuntansi baku, namun telah memisahkan kategori transaksi seperti modal, bahan baku, dan hasil penjualan. Praktik ini menjadi bentuk awal penerapan sistem pencatatan terstruktur yang relevan bagi skala mikro.

### Sistem Pencatatan

Sistem pencatatan keuangan *Mentainity* saat ini mencakup tiga aspek krusial dalam operasional usaha: pencatatan penjualan harian, pengeluaran bahan baku dan logistik, serta estimasi keuntungan setiap event. Proses ini seluruhnya dikelola oleh salah satu pemilik yang merekap data tersebut setelah event selesai. Meskipun tidak menggunakan jurnal atau buku besar formal, sistem informal ini tetap menyediakan klasifikasi data yang cukup bagi analisis operasional ke tahap selanjutnya. Keberadaan praktik pencatatan sederhana seperti ini sebenarnya memiliki dampak positif yang kuat bagi pertumbuhan usaha. Sebagai contoh, Khadim & Choudhury (2024) menemukan bahwa praktik pencatatan secara signifikan meningkatkan performa usaha mikro dan kecil di wilayah Assam, dengan record keeping menyumbang sekitar 46 % penjelasan terhadap variabilitas kinerja usaha

Namun demikian, sistem yang bergantung pada satu pemilik untuk pencatatan juga rentan terhadap risiko. Ketergantungan pada satu individu mengundang berbagai risiko operasional: kesalahan input data, aliran informasi yang tidak terdokumentasi dengan baik, hingga potensi kehilangan data. Jadi, meskipun sistem *Mentainity* sudah menyediakan platform dasar bagi pemantauan kas masuk dan keluar, ada peluang besar untuk meningkatkan keakurasian dan kredibilitas laporan keuangan. Penggunaan pencatatan digital atau integrasi sistem formal seperti jurnal dan buku besar dapat memperkuat struktur data dan

mendukung transparansi.

### **Prosedur dan Konsistensi**

Pencatatan dilakukan secara tidak tetap: ada hari-hari tertentu saat pencatatan tertunda karena beban kerja di event. Namun, pemilik usaha tetap berusaha merekap data setiap minggu. Ketidakkonsistenan ini menjadi salah satu hambatan utama dalam mengelola informasi keuangan secara *real-time*.

### **Tantangan**

Tantangan utama yang dihadapi *Mentainity* berkaitan dengan aspek teknis maupun manajerial dalam pencatatan keuangan. Keterbatasan pemahaman teknis akuntansi menyebabkan pencatatan belum sepenuhnya mengikuti standar yang ideal, sehingga akurasi data masih dapat dipertanyakan. Selain itu, minimnya tenaga kerja membuat seluruh proses pencatatan hanya ditangani oleh sedikit orang, sehingga rentan terhadap keterlambatan maupun kesalahan. Tidak adanya integrasi antara pencatatan stok dan keuangan juga menjadi hambatan, karena aliran barang dan biaya tidak dapat dipantau secara menyeluruh. Lebih jauh, pencatatan yang dilakukan masih bersifat reaktif, yakni sekadar mencatat setelah transaksi terjadi, bukan preventif yang mampu memberikan peringatan dini terhadap potensi masalah keuangan. Kombinasi faktor-faktor ini berimplikasi pada kurang optimalnya analisis biaya serta penyusunan strategi pengembangan usaha yang seharusnya dapat lebih kuat apabila berbasis pada data historis yang akurat dan terstruktur.

### **Fungsi Pencatatan Saat Ini**

Meskipun masih sederhana, sistem pencatatan yang digunakan *Mentainity* sudah dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan penting. Catatan keuangan membantu pemilik usaha dalam menentukan menu yang paling menguntungkan, mengatur anggaran bahan baku sesuai kebutuhan, sekaligus mencegah terjadinya pemborosan stok. Selain itu, pencatatan juga berfungsi dalam menyusun estimasi biaya untuk event atau pesanan khusus, sehingga keputusan harga maupun alokasi sumber daya dapat lebih tepat. Dengan demikian, pencatatan keuangan berperan sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang mendukung pengelolaan usaha secara lebih terarah.

### **Pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan dan Strategi**

Pencatatan keuangan yang dilakukan *Mentainity* berfungsi sebagai dasar rasional dalam pengambilan keputusan bisnis. Data yang tersedia membantu pemilik usaha menyesuaikan harga jual sesuai dengan biaya aktual yang dikeluarkan, sehingga penetapan harga menjadi lebih tepat. Informasi dari catatan penjualan sebelumnya juga digunakan untuk menentukan kapasitas produksi yang sesuai

dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pencatatan memudahkan pemilik dalam mengevaluasi jenis event yang paling menguntungkan, sekaligus meningkatkan efisiensi dengan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya berperan sebagai arsip transaksi, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk mendukung strategi dan keputusan operasional.

### **Harapan Perusahaan**

Pemilik *Mentanity* menyadari pentingnya memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur. Harapan yang mereka miliki antara lain adalah penggunaan aplikasi sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih rapi dan konsisten. Selain itu, mereka juga ingin memiliki laporan keuangan yang dapat dicetak dan dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi rutin, sehingga perkembangan usaha bisa dipantau secara lebih terukur. Lebih jauh, data keuangan diharapkan dapat berfungsi sebagai alat presentasi yang meyakinkan ketika menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, baik investor maupun mitra usaha. Kesadaran ini mencerminkan adanya komitmen untuk bertransformasi menuju sistem pencatatan yang lebih modern, transparan, dan mampu mendukung keberlanjutan usaha.

### **Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan**

Berdasarkan observasi dan wawancara, penerapan sistem pencatatan di *Mentanity* sudah memenuhi sebagian prinsip Sistem Informasi Akuntansi: terdapat input (transaksi), proses (klasifikasi dan rekapan), dan output (rekap laba rugi). Namun, belum ada sistem otomatisasi atau kontrol internal yang memadai.

Penerapan ini sudah dapat dikategorikan sebagai bentuk awal dari sistem yang fungsional untuk skala mikro, walaupun masih jauh dari sistem terintegrasi. Ketekunan dan konsistensi pencatatan menjadi penentu utama efektivitasnya.

### **Dampak Positif terhadap Perkembangan Usaha**

Sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan juga memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha. Pemilik menjadi lebih sadar terhadap performa keuangan sehingga dapat memahami kondisi usaha secara lebih objektif. Selain itu, setiap kegiatan atau event dapat dievaluasi dengan lebih terarah karena adanya data yang tercatat sebagai dasar pertimbangan. Pengambilan keputusan pun tidak lagi semata-mata bergantung pada intuisi, melainkan didukung oleh catatan keuangan yang lebih terukur. Pencatatan stok dan biaya juga membantu pemilik usaha dalam melihat gambaran margin keuntungan secara lebih jelas, sehingga strategi bisnis dapat disusun dengan lebih tepat. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terkini yang menegaskan pentingnya praktik pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Wach & Tarus (2021) menemukan bahwa praktik *financial record-keeping* berkontribusi

nyata terhadap peningkatan kinerja UKM. Adela *et al.*, (2024) menegaskan bahwa keterampilan akuntansi pemilik memperkuat dampak pencatatan keuangan terhadap performa usaha.

### **Keterbatasan dan Dampak Negatif terhadap Perkembangan Usaha**

Keterbatasan sistem pencatatan keuangan yang ada saat ini memberikan sejumlah dampak negatif terhadap perkembangan usaha. Salah satu kendala utama adalah tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha, sehingga aliran keuangan menjadi kurang jelas dan rawan tercampur. Selain itu, usaha belum memiliki laporan keuangan yang layak untuk dijadikan dasar dalam mengajukan pembiayaan, baik kepada lembaga keuangan maupun investor. Kondisi ini diperparah dengan belum terdokumentasinya transaksi utang-piutang dengan pihak ketiga secara sistematis, yang dapat menimbulkan risiko kesalahpahaman atau sengketa di kemudian hari. Akibatnya, pelaku usaha juga mengalami kesulitan dalam menjelaskan posisi keuangan secara transparan kepada pihak eksternal, yang pada akhirnya dapat menghambat kepercayaan dan peluang pengembangan usaha.

### **Analisis SWOT terhadap Sistem Pencatatan Keuangan Mentainity**

Analisis SWOT terhadap sistem pencatatan keuangan *Mentainity* menampilkan sisi kuat sekaligus tantangan yang harus dikelola oleh pelaku usaha. Pada sisi strengths, pencatatan yang dilakukan secara rutin meningkatkan konsistensi dan keandalan data operasional. Namun, sistem saat ini menunjukkan weaknesses yang signifikan, seperti tidak adanya pemisahan antara kas usaha dan pribadi, ketiadaan kontrol internal, serta kurangnya integrasi dengan stok. Literatur terbaru menyoroti pentingnya financial record-keeping sebagai fondasi pengelolaan keuangan dan kualitas pengambilan keputusan. Sebagai contoh, Jonck & Nwosu (2022) menegaskan bahwa pencatatan keuangan merupakan "pivotal management tool to analyse profitability, solvency and liquidity"—namun masih banyak UKM yang belum menerapkannya secara konsisten, terutama di sektor informal. Namun demikian, kelemahan masih terlihat pada tidak adanya pemisahan antara kas usaha dan kas pribadi, belum diterapkannya kontrol internal, serta ketiadaan integrasi dengan sistem pencatatan stok. Di sisi peluang, terdapat potensi besar untuk mengembangkan pencatatan melalui pemanfaatan aplikasi sederhana yang tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga kredibilitas laporan keuangan usaha. Meski demikian, sistem ini juga menghadapi ancaman, seperti risiko kehilangan data karena tidak adanya cadangan penyimpanan, serta ketergantungan pada satu orang pencatat yang berpotensi menimbulkan kendala ketika terjadi masalah pada individu tersebut.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan yang sederhana namun konsisten pada usaha mikro Mentainity mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan usaha. Meskipun belum menggunakan sistem akuntansi berbasis aplikasi profesional, praktek pencatatan berbasis Excel telah membantu pemilik usaha dalam memantai arus kas, mengevaluasi kinerja penjualan, dan mengambil keputusan bisnis secara lebih terukur.

Pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara rutin berperan penting dalam menjaga efisiensi operasional dan meningkatkan kesadaran pemilik usaha terhadap kondisi keuangan aktual. Selain itu, pencatatan yang dilakukan juga menjadi alat bantu untuk menyusun estimasi kebutuhan produksi dan strategi harga yang lebih akurat.

Namun, keterbatasan dalam aspek sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, serta belum adanya integrasi antara pencatatan stok dan keuangan menjadi tantangan utama yang harus diatasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya partisipasi pengguna, literasi keuangan, dan konsistensi dalam pencatatan sebagai faktor kunci keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM.

Secara keseluruhan, sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, meskipun sederhana, dapat menjadi fondasi yang penting bagi UMKM dalam membangun tata kelola usaha yang profesional dan berkelanjutan. Pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan literasi akuntansi dasar dan mulai mengadopsi sistem pencatatan yang lebih sistematis untuk mendukung pertumbuhan usahanya.

## Daftar Pustaka

- Adela, V., Agyei, S. K., Frimpong, S., et al. (2024). Bookkeeping practices and SME performance: The intervening role of owners' accounting skills. *Heliyon*, 10(1), 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23911>
- Amalia, M. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(02), 32-42. <https://doi.org/10.58812/JAKWS.V2I02.362>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2021). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545-547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Hall, J. A. (2020). *Accounting information systems* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Indrawati, N., & Saputri, A. (2021). Accounting Practices in Indonesian MSMEs: Challenges and Adaptation. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 312-327.

- Jonck, P., & Nwosu, L. (2022). The Influence of Demographic Variables on Financial Record-Keeping in Small- and Medium-Sized Enterprises in the South African Informal Sector. *Journal of Economic and Financial Sciences*, 15(1), a681. <https://doi.org/10.4102/jef.v15i1.681>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Data dan Statistik UMKM 2023*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Khadim, E. H., & Choudhury, S. R. D. (2024). Influence of record keeping on the performance of Micro and Small Enterprises in the context of their area of operation: An empirical study. *International Journal of Professional Business Review*, 9(4), 1-17.
- Kusnadi, A., & Septiani, R. (2021). Financial Recording Practices in Culinary SMEs: A Descriptive Qualitative Study. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 24(2), 115-127.
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing*, 22(3), 67-68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>
- Nurdiansyah, R., Sulaeman, Nurodin, I. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2): 470-478. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3370>
- Putra, H., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). The Role of Financial Recording in SME Access to Financing. *Journal of Entrepreneurship and Small Business Development*, 10(1), 45-60
- Sarahfina, Claudia, S. I., Ramadhani, R., & Fitriana, N. (2024). Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1). 489-493.
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Amaria, H., Witi, F. L., Nuryanti, & Sudirman, A. (2022). *Kewirausahaan UMKM di Era Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Wach, K. G., & Tarus, T. (2021). Effect of Accounting Practices on Financial Performance of Small Medium Enterprises in Rwanda. *International The International Journal of Business Management and Technology*, 5 (6), 87-96.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2020). *Accounting*. Cengage Learning.